

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil akhir dari pemilihan sampel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 23 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian**

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. | 39     |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang di delisting dari Bursa Efek Indonesia.                   | (1)    |

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 3. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018. | (15)   |
|    | Jumlah Perusahaan Sampel   | 23     |

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Audit report lag</i>     | 69 | 27      | 338     | 94.6232 | 41.59967       |
| Profitabilitas              | 69 | -0.22   | 0.77    | 0.0389  | 0.11827        |
| Solvabilitas                | 69 | 0.04    | 5.07    | 0.7856  | 0.99264        |
| Umur Perusahaan             | 69 | 26      | 120     | 42.2609 | 19.24811       |
| Ukuran Perusahaan           | 69 | 7.05    | 14.54   | 11.4264 | 1.96955        |
| Valid N ( <i>listwise</i> ) | 69 |         |         |         |                |

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji deskriptif, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Hasil pengujian analisis statistik menunjukkan nilai minimum profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan ARGO (Argo Pantes Tbk) sebesar -0.22 Perusahaan ARGO mengalami kerugian karena menunjukkan nilai negatif, hal ini terjadi karena dalam pengelolaan aset tidak maksimal yang mengakibatkan tidak mendapatkan return dari aset. Nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan INDR (Indo Rama Syntetic Tbk) 0.77 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM maksimal dalam pengelolaan aset, hal ini terbukti laba bersih yang didapatkan melebihi aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun rata-rata rasio profitabilitas adalah sebesar 0.0389 dengan standar deviasi sebesar 0.11827. Nilai standar deviasi sebesar 0.11827 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data profitabilitas bersifat heterogen.

2. Rasio solvabilitas perusahaan diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dengan menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Hasil analisis deskriptif pada perusahaan KBLM (Kabelindo Murni Tbk) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan KBLM memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total utang. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas ditunjukkan oleh perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) yaitu sebesar 5.07 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan POLY memiliki

kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling rendah diantara perusahaan sampel yang lain karena total aset lebih rendah dibandingkan dengan total utangnya. Nilai rata-rata solvabilitas tahun 2016-2018 adalah 0.7856, ini menunjukkan bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan total asetnya. Nilai 0.99264 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0.7856, nilai tersebut dapat diartikan bahwa solvabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 0.7856 Nilai standar deviasi sebesar 0.99264 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data solvabilitas bersifat heterogen.

3. Perusahaan KRAH (Grand Kartech Tbk), AUTO (Astra Auto Part Tbk), dan PTSN (Sat Nusa Persada Tbk) mendapati nilai minimum umur perusahaan sebesar 26, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan AUTO memiliki umur perusahaan terpendek yaitu 26 tahun. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan dimiliki oleh perusahaan GDYR (Good Year Indonesia Tbk) sebesar 120 Angka tersebut menunjukkan perusahaan GDYR memiliki umur terpanjang yaitu 120 Tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan tahun 2016-2018 adalah 42.2609 tahun. Nilai 19.24811 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data umur perusahaan bersifat homogen.

4. Hasil nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan INDR (Indo Rama Synthetic Tbk) yaitu sebesar 7.05, yang menunjukkan bahwa perusahaan BIMA memiliki total aset paling rendah, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu sebesar

14.54, yang menunjukkan bahwa perusahaan ASII memiliki total aset paling tinggi diantara perusahaan sampel nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016-2018 sebesar 11.4264. Nilai 1.96955 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi sebesar 1.96955 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data ukuran perusahaan bersifat homogen.

5. Berdasarkan tabel 4.2, jumlah hari *audit report lag* menunjukkan nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu 27 hari dan perusahaan Masa (Multistrada Arah Sarana Tbk) memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 338 hari. Rata-rata *audit report lag* adalah 94.6232 dengan standar deviasi sebesar 41.59967. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel diatas 90 hari atau akhir bulan ketiga yang merupakan batas akhir penyampaian laporan audit. Nilai standar deviasi sebesar 41.59967 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan *audit report lag* bersifat homogen.

**Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit**

| Variabel Dummy | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|--------------------|
| 0              | 6         | 26      | 26                 |
| 1              | 17        | 74      | 100                |
| Total          | 23        | 100     |                    |

Keterangan:

0 (Opini selain wajar tanpa pengecualian)

1 (Opini wajar tanpa pengecualian)

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Variabel opini audit dilihat dari dua kategori, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Variable opini audit menggunakan variable dummy, merupakan pengujian yang dilakukan secara terpisah. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian ada 6 perusahaan yaitu perusahaan KRAH (Grand Kartech Tbk), ASII (Astra International Tbk), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk), CNTX Centex Tbk), INDR (Indo Rama Synthetic), dan IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk) yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ada 63 data.

#### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan dari taraf signifikansi hasil perhitungan data.

**Tabel 4. 4. Hasil Pengujian Normalitas**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 69                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .29693036               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .153                    |
|                                  | Positive       | .122                    |
|                                  | Negative       | -.153                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.275                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .078                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengujian Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen sebesar 0.078 setelah ditransformasi data. Kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai residual terdistribusi secara normal dan model penelitian kriteria asumsi klasik.

#### 4.3.2 Pengujian Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas**

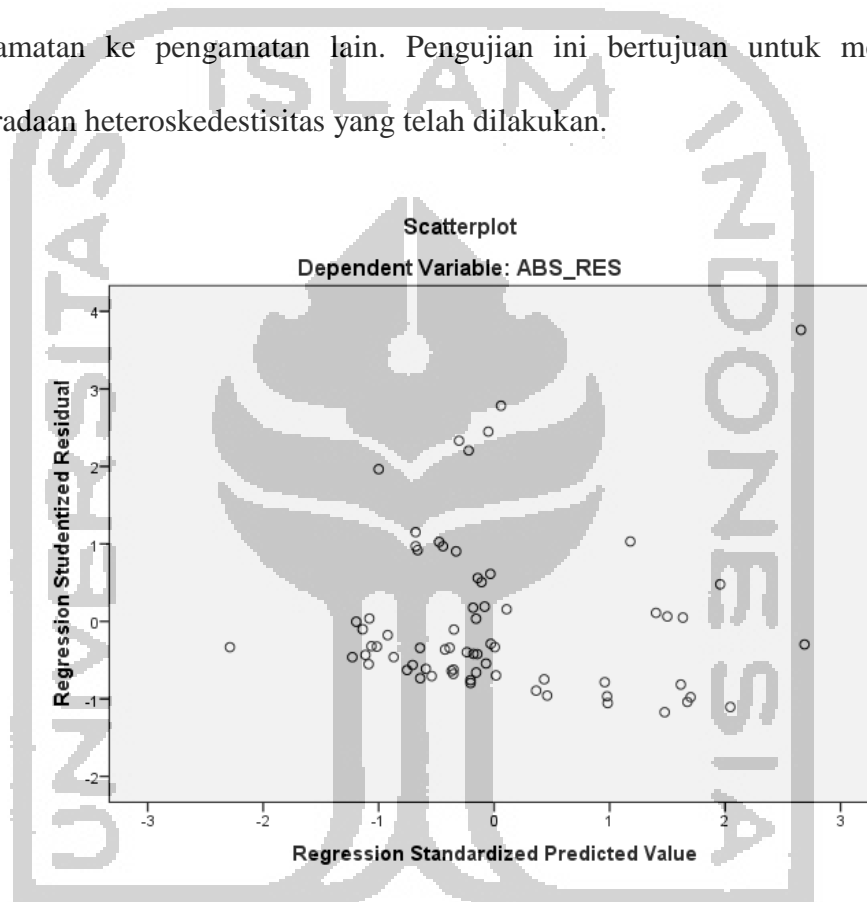
| Model             | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
|                   | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)        |                         |       |
| 1 Profitabilitas  | 0.748                   | 1.337 |
| Solvabilitas      | 0.907                   | 1.103 |
| Opini Audit       | 0.956                   | 1.046 |
| Umur Perusahaan   | 0.988                   | 1.012 |
| Ukuran Perusahaan | 0.824                   | 1.213 |

Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu: profitabilitas (1.337), solvabilitas (1.103), opini audit (1.046), umur perusahaan (1.012), dan ukuran perusahaan (1.213). Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 yaitu profitabilitas (0.748), solvabilitas (0.907), opini audit (0.956), umur perusahaan (0.988), dan ukuran perusahaan (0.824). Pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa model regresi

bebas dari multikolonieritas.

### 4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan heteroskedestisitas yang telah dilakukan.



**Gambar 4. 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedestisitas.



#### 4.3.4 Pengujian Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (DurbinWatson). Keputusan didapat dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada DurbinWatson table (nilai signifikansi 5% atau 0,05)

**Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.802         |

Tidak terjadi autokolerasi jika  $DU < DW < 4-DU$

$DU = 1.7680$

$DW = 1.802$

$4-DU = 2.232$

Tidak Terjadi Autokolerasi  $1.7680 < 1.802 < 2.232$

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi, untuk mengetahui bahwa model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus  $DU < DW < 4-DU$  (tabel 3.1). nilai DU yaitu sebesar 1.7680, angka tersebut didapat dari table DurbinWatson yang jika jumlah sampelnya 69 dan mempunyai variabel independen sebanyak 5, maka didapatkan angka 1.7680. Kemudian nilai DW yaitu sebesar 1.802, angka ini dilihat dari hasil pengujian autokorelasi. Agar mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat

dimasukan ke dalam rumus  $1.7680 < 1.802 < 4 - 1.7680$  maka  $1.7680 < 1.802 < 2.232$  hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4. 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1     | 0.213             |

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.213 dengan demikian profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 21.3% sedangkan 78.7% jumlah hari *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu model yang digunakan layak atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi  $<0,05$ .

Berikut hasil dari uji F:

**Tabel 4. 8. Hasil Uji Statistik F**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 2.226              | 5  | .445        | 4.677 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5.995              | 63 | .095        |       |                   |
|       | Total      | 8.221              | 68 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan table 4.9 uji statistik F diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 4.677 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 Atau  $<0.05$  Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dikatakan layak.

#### 4.4.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan.

**Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Model Regresi**

| <b>Model</b>      | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|-------------------|----------|-------------|
| (Constant)        | 8.426    | 0           |
| Profitabilitas    | -2.084   | 0.041       |
| Solvabilitas      | 2.283    | 0.026       |
| Opini Audit       | -2.363   | 0.021       |
| Umur Perusahaan   | -0.54    | 0.591       |
| Ukuran Perusahaan | -0.773   | 0.442       |

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.421 - 838X_{\text{PROF}} + 0.104X_{\text{SOLV}} - 0.301X_{\text{OA}} - 0.060X_{\text{AGE}} - 0.165X_{\text{SIZE}}$$

Hasil pengujian model regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel profitabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.041, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 1 menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diterima.

2. Hasil pengujian variabel solvabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.026, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 2 menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dapat diterima.

3. Hasil pengujian variabel opini audit diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.021, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 3 menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diterima.
4. Hasil pengujian variabel umur perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.591, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 4 menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.
5. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.442, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 5 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.

#### **4.5 Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada rekapitulasi pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4. 10. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Keterangan   | T             | Sig-p        | Kesimpulan     |
|-----------|--|---------------|--------------|----------------|
| 1         | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i>    | <b>-2.084</b> | <b>0.041</b> | Didukung       |
| 2         | Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit report lag</i>      | <b>2.283</b>  | <b>0.026</b> | Didukung       |
| 3         | Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i>       | <b>-2.363</b> | <b>0.021</b> | Didukung       |
| 4         | Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit report lag</i>   | <b>-0.540</b> | <b>0.591</b> | Tidak Didukung |
| 5         | Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i> | <b>-0.773</b> | <b>0.442</b> | Tidak Didukung |

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis pertama mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.838 dengan tingkat signifikan sebesar 0.041, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 didukung, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ketika profitabilitas tinggi, maka perusahaan tidak akan membuang waktu untuk menyelesaikan laporan keuangannya, apabila profitabilitas sedang tinggi maka ini sebuah berita yang baik. Perusahaan pun berharap ketika profitabilitas sedang tinggi dan telah dilaporkan kepada auditor independen, auditor independen pun untuk agar bisa menyelesaikan laporan auditnya guna menyampaikan berita baik ini kepada

publik. Kondisi perusahaan seperti ini akan memperpendek *audit report lag* (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis kedua mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta 0.104 dengan tingkat signifikan sebesar 0.026 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 didukung yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan proses audit yang relative lebih lama. Proporsi utang terhadap total aktiva yang tinggi akan membuat auditor harus cermat dan berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## 3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis ketiga mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.301 dengan tingkat signifikan sebesar 0.021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 didukung, artinya opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor yang memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian pasti akan memperpendek *audit report lag*, sebaliknya ketika auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian pasti akan

mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Pihak perusahaan tidak menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan berusaha mempertahankan reputasinya kemudian melakukan negosiasi dengan pihak auditor, ini akan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang (Muttaqin, 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovan (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis keempat mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta  $-0.060$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.591$  yang berarti lebih besar dari  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_4$  tidak didukung, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pernyataan yang disampaikan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015); dan Laksono dan Mu'id (2014) tidak sejalan, para peneliti menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Seberapa lamanya perusahaan yang telah terdaftar di BEI tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melaporkan laporan auditnya tepat waktu. Setiap perusahaan pasti ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik, sehingga akan menghindari risiko terlambat melaporkan laporan auditnya. Hasil yang signifikan yang didapat dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas penyampaian pelaporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Darsono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis kelima mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.165 dengan tingkat signifikan sebesar 0.442 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 tidak didukung, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta W dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar maupun perusahaan kecil dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya nilai total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pekerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pekerja auditor perusahaan go public pasti sudah profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.